

## IMAN

Menurut Martin Luther, setiap manusia pada dasarnya memiliki iman. Perbedaannya adalah kepada siapa iman itu ditujukan, kepada Yesus atau berhala atau ilah-ilah lain. Jika iman ditujukan kepada berhala, tentu saja tidak akan membuahkan hasil, begitu juga iman kepada ilah-ilah lain. Hanya iman yang ditujukan kepada Yesus yang akan menghasilkan buah.

Hasil dari iman kepada Yesus tidak terbatas hanya bagi orang Kristen saja. Orang yang menyembah berhala, ketika mereka memutuskan untuk mendasarkan imannya kepada Yesus, maka mereka pun memperoleh hasil dari iman mereka. Hal ini dapat kita lihat di dalam kitab Matius. Ada 2 peristiwa yang menunjukkan bahwa iman kepada Yesus akan menghasilkan buah.

Pertama, adalah kisah perempuan Kanaan yang meminta Yesus untuk menyembuhkan anak perempuannya (**Mat. 15: 21-26**). Karena iman perempuan itu ditujukan pada Yesus, maka anaknya sembuh, padahal ia berasal dari bangsa kafir yang menyembah berhala.

Kedua, adalah kisah seorang perwira Romawi yang meminta Yesus untuk menyembuhkan hambanya (**Mat. 8:5-13**). Perwira Romawi yang berasal dari bangsa yang menyembah berhala itu pun juga menerima buah imannya karena ia menunjukan iman itu kepada Yesus.

Ada kasus tertentu dimana iman kepada Yesus tidak mendapatkan jawaban.

Ketika kita mengimani sesuatu, berarti kita ingin agar sesuatu hal itu terjadi dalam hidup kita. Ketika iman tidak membuahkan hasil, bukan berarti Yesus membiarkan kita, namun sebagai gantinya, Ia memberi kekuatan agar kita sanggup melalui setiap pergumulan.

Secara universal, terlepas dari kasus-kasus tertentu, iman kepada Yesus akan membuahkan hasil. Bagaimana cara iman bekerja?

1. **Diperkatakan (Kis. 3:1-8).** Petrus memperkatakan iman di dalam nama Yesus ketika dia menyembuhkan orang lumpuh (**Kis. 3: 6**). Kita harus memperkatakan iman kita di dalam nama Yesus karena Yesuslah yang akan menunjukkan kuasa-Nya, bukan kita.
2. **Melangkah dengan iman (Yak. 2: 17, 22).** Iman di dalam Yesus akan sempurna ketika dinyatakan melalui perbuatan. Perbuatan kita haruslah mencerminkan apa yang kita imani, bukan dengan ketakutan ataupun keraguan.
3. **Setia sampai iman menjadi nyata.** Kita tidak akan pernah tahu kapan Tuhan akan memberikan jawaban atas iman kita, bisa jadi besok atau lusa atau 1 tahun lagi atau bahkan 5 tahun lagi. Kalau kita sungguh-sungguh ingin menerima jawaban atas iman kita, kita harus setia menantikannya sampai apa yang kita imani menjadi nyata. **Amin.**